

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah proses perubahan sikap atau tingkah laku seseorang atau kelompok orang lam usaha mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran atau pelatihan. Pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan, perubahan ini tak lepas dari pemerintah yang melakuakn upaya pembaharuan dalam bidang pedidikan untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, penegndalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulai, erta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>15</sup>

Pendidikan merupakan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk penidikan formal, nonformal dan informal di sekolah dan di luar sekolahyang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi. Pendidikan merupakan salah satu bekal manusia untuk menghadapi kehidupan di masa depan. Pendidikan menjadi suatu hal yang penting untuk dimiliki oleh setiap orang.

Pendidikan mampu menjadikan manusia lebih berwawasan yang luas dan terarah. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak mulai dirinya masih kecil hingga dewasa. Pendidikan mencakup sebuah rentang

---

<sup>15</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

kawasan yang terdiri atas beberapa komponen yang bekerja dalam sebuah sistem. Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan.<sup>2</sup>

Pendidikan, bagi setiap orang dipahami sebagai pengajaran, karena pendidikan pada umumnya selalu membutuhkan pengajaran. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”<sup>3</sup>

Pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagaimana mestinya. Pendidikan dalam Islam haruslah berusaha dan mengembalikan manusia kepada fitrahnya yaitu kepada Allah SWT

---

<sup>2</sup> M. Jumali, Surtikanti, Dkk., *Landasan Pendidikan* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2008), hal. 18

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafindo, 2009), hal. 3

sehingga mewujudkan manusia yang berjiwa tauhid, taqwa kepada Allah SWT, rajin beribadah dan beramal shalih, serta berakhlakul karimah.<sup>4</sup> Hal ini sesuai dengan apa yang terkandung dalam UU RI No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional (SPNI) pasal 3 yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>5</sup>

Pendidikan juga tidak hanya bertujuan mempersiapkan siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi juga untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan bukanlah semata-mata hanya untuk menjadikan manusia menjadi pintar, namun yang lebih penting ialah menjadikan manusia yang berkarakter mulia dan mampu bermanfaat bagi orang lain. Tujuan pendidikan dapat tercapai melalui kegiatan proses pembelajaran. Proses belajar mengajar sebagai suatu keseluruhan proses peran guru tidak dapat dikesampingkan. Karena belajar itu adalah interaksi antara pendidik dalam hal ini guru dengan peserta didik atau siswa yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Guru merupakan salah satu faktor penentu pokok dalam peningkatan mutu pendidikan. Proses tersebut harus dirancang sedemikian rupa, sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan yang diinginkan.

Tujuan pendidikan nasional dirumuskan dengan dasar misi dan visi

---

<sup>4</sup> Heri Jauhar Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 128

<sup>5</sup> UU No 20 Tahun 2003, tentang sstem pendidikan nasional, pasal 3, (Bandung: PT. Citra Umbara, 2003) hal. 7

pendidikan sebagai berikut :

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan manusia Indonesia sesuai dengan falsafah pancasila, menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki keterampilan hidup yang berharkat dan bermartabat memiliki jiwa yang mantab dan mandiri serta memiliki bertanggung jawab kemasayarakat dan rasa kebangsaan agar mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas.<sup>6</sup>

Belajar berarti menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Disini yang dipentingkan adalah pendidikan intelektual. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Secara kuantitatif (ditinjau dari sudut jumlah), belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Secara indtitusional (Tinjauan kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses validasi (pengabsahan) terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang ia pelajari.<sup>7</sup>

Mengajar merupakan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa merekonstruksi sendiri pengetahuannya sehingga mampu menggunakan pengetahuan lam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa, akan tetapi banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama jika menginginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh siswa.<sup>8</sup>

Dalam kegiatan belajar dan mengajar tidak lepas dari peranan guru

---

<sup>6</sup> Jumali, et. All, *Landasan Pendidikan*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2008), hal. 63

<sup>7</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2007), hal. 67

<sup>8</sup> Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutikno *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hal. 45

yang sangat penting terutama dalam mencapai tujuan pendidikan, karena guru merupakan salah satu faktor utama yang menentukan mutu suatu pendidikan. Guru berhadapan langsung dengan siswa di kelas melalui proses pembelajaran. Di tangan guru akan dihasilkan siswa yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan, emosional, dan moral spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.<sup>9</sup>

Guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Selain itu, guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja tetapi lebih dari itu. Guru dapat dikatakan sebagai sentral atau pusat pembelajaran, sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan dan penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.<sup>10</sup> Pembelajaran merupakan fenomena yang sudah sejak lama mengemukaikan setiap aspek dari proses pembelajaran itu

---

<sup>9</sup> Kumandar, *Guru profesional (Implementasi KTSP dan sukses dalam setifikasi guru)*, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2007), hal. 40

<sup>10</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 5

dinilai mengandung banyak kelemahan, yang bahkan secara umum menjadi pengembangan diri dan kompetensi siswa.<sup>11</sup> Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi kearah yang lebih maju daripada keadaan sebelumnya.<sup>12</sup> Usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar. Untuk memberikan yang terbaik dan bisa mewujudkan pencapaian tujuan belajar seorang guru harus menyipakan materi, model, strategi dan metode dengan baik. Dalam hal ini guru harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai model belajar, kondisi siswa dan cara melakukan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Pengertian Aqidah Akhlak, yaitu : Aqidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakini atau segala sesuatu yang dipegang teguh di dalam lubuk jiwa dan tidak dapat beralih dari padanya. Sedangkan Akhlak berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluk, berasal dari

---

<sup>11</sup> Kokom Kumalasari, *Pembelajaran Kontektual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hal. 7

<sup>12</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 109

bahasa arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat. Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran pendidikan agama islam yang mempelajari tentang keyakinan,kepercayaan, tingkah laku, dan dasar-dasar ajaran islam serta suatu sistematis yang pragmatis (dibuat secara terbuka dan seluwes mungkin sehingga tidak mengekang kebebasan serta kreatifitas peserta didik) didalam membimbing anak didik untuk benar-benar memahami, menjiwai kebenaran islam dan pedoman untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Aqidah dan Akhlak saling sambung-menyambung, hubung-menghubungi dan tidak dapat berpisah. Keduanya bagaikan buah dan pohonnya, sebagai musabbab dengan sebabnya atau sebagai natijah (hasil) dengan mukaddimahnya (pendahuluan). Oleh karean itu, keduanya mempunyai hubungan yang amat erat, karena amal perbuatan selalu disertakan dengan keimanan.<sup>13</sup>

Aqidah menunjukkan pada tingkat keyakinan umat islam terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatis, misalnya: mempercayai nya Allah, Malaikat, Nabi dan Rasul-Nya, kitab-kitab yang diturunkan-Nya, ketentuan dan ketetapan Allah SWT, serta percaya pada yang ghaib.<sup>14</sup> Dengan mata pelajaran aqidah akhlak siswa dapat berperilaku sebagaimana yang dianjurkan oleh syariat islam, yaitu : menanamkan dasar keyakinan kepada peserta didik sejak dini, memberikan

---

<sup>13</sup> Sayid Sabig, *Aqidah Islam Pola Hidup Manusia Beriman*, (Bandung: Diponegoro, 1993), hal. 15

<sup>14</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 293

pengetahuan kepada peserta didik tentang kekuasaan Allah, agar peserta didik mengikuti atau meneladani akhlak para Rasul, mengajak peserta didik untuk berbuat kebaikan dan meninggalkan keburukan, membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah.

Proses pembelajaran aqidah akhlak dalam penyampaian materi guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa akan merasa bosan terhadap materi yang disampaikan, hal ini dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa harus diajar sesuai dengan gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal, maka ada berbagai model pembelajaran yang perlu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam praktiknya, pengajar harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.

Salah satu model pembelajaran agar siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran adalah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* karena dengan adanya model pembelajaran *Cooperative Learning* akan terjadi interaksi antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Model pembelajaran *Cooperative Learning* dapat melatih siswa mengungkapkan pendapat atau bertanya dengan siswa yang lain dan dapat melatih mental mereka untuk belajar bersama dan berdampingan dengan orang lain. Selain itu dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* dapat melatih keaktifan

siswa dalam mengikuti pelajaran. Model pembelajaran *Cooperative Learning* akan efektif digunakan apabila guru menekankan pentingnya usaha bersama disamping usaha secara individual.

Dalam proses pembelajaran salah satu model pembelajaran yang sering digunakan adalah model pembelajara *Cooperative Learning*. Pengertian pembelajaran *Cooperative* adalah pembelajaran yang menekankan keterlibatan semua peserta didik melalui diskusi kelompok kecil. Kelompok kecil tersebut terdiri dari beberapa peserta didik yang berbeda. Adapun pengertian *Cooperative Learning* menurut Usman dan Slavin, Usman mengatakan *Cooperative Learning* adalah kelompok belajar atau bekerja sama. Sedangkan menurut Slavin mengatakan *Cooperative Learning* adalah sebagai model pembelajaran dimana para siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari berbagai tingkat prestasi, jenis kelamin, dan latar belakang etnik yang berbeda.

Adapun alasan seorang guru menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* adalah untuk mengevaluasi siswa untuk belajar memecahkan masalah secara diskusi, mendengarkan, dan menyampaikan pendapat, selain itu mudah untuk diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial dan menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain.

Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Nganjuk Keamatan Ngronggot Kabupaten Nganju ini masih sangat sederhana, terlihat

beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran, diantaranya: guru masih menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi pada mata pelajaran aqidah akhlak sehingga siswa belum dapat memahami mata pelajaran ini dengan tuntas dan kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Dari faktor-faktor yang ada mengakibatkan rata-rata nilainya kurang dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menekankan ada peningkatan hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Nganjuk Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

Berdasarkan observasi pendahuluan terhadap siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Nganjuk Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk, terdapat fakta bahwa siswa di madrasah tersebut mengalami kesulitan mempelajari dan memahami materi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, hal ini dikarenakan beberapa faktor yaitu kurangnya antusias siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak dan kurang tepatnya guru dalam pemilihan model pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* cocok digunakan untuk menyampaikan materi pada anak-anak agar siswa lebih memahami materi yang ada, khususnya materi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Peneliti memilih menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* dalam penelitian ini agar proses pembelajaran pada khususnya, dan proses pendidikan pada umumnya dapat berlangsung secara efektif, efisien dan menyenangkan. Dikarenakan materi pendidikan yang akan disampaikan semakin beragam dan semakin luas juga mengingat perkembangan ilmu dan

teknologi yang semakin modern juga mendukung perkembangan anak yang semakin luas namun tidak diselingi dengan berkembangnya fasilitas di sekolah dan profesionalitas guru dalam pembelajaran akan menyebabkan hasil belajar siswa menurun.

Penulis dalam penelitian ini mengambil judul “Implementasi Model Pembelajaran *Coopeative Learning* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Nganjuk Kecamatan Ngrnggot Kabupaten Nganjuk”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menumbuhkan Karakter Religius Pada Siswa Dalam Berdoa Dan Membaca Al-Quran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning di MIN 3 Nganjuk?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menumbuhkan Karater Religius Siswa Dalam Berdoa Dan Membaca Al-Quran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning di MIN 3 Nganjuk?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menumbuhkan Karakter Religius Pada Siswa Dalam Berdoa Dan Membaca Al-Quran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning di MIN 3 Nganjuk?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menumbuhkan Karakter Religius Pada Siswa Dalam Berdoa Dan Membaca Al-Quran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning di MIN 3 Nganjuk.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menumbuhkan Karater Religius Siswa Dalam Berdoa Dan Membaca Al-Quran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning di MIN 3 Nganjuk.
3. Untuk mengetahui Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menumbuhkan Karakter Religius Pada Siswa Dalam Berdoa Dan Membaca Al-Quran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning di MIN 3 Nganjuk.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan mata pelajaran Aqidah Akhlak tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Selain itu juga

dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan dasar untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

### a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memberikan pemikiran maupun. Sekaligus untuk dapat mengoptimalkan atau mengatasi masalah dalam lembaga pendidikan terkait dengan yang telah ditemukan dalam penelitian.

### b. Bagi UIN SATU TULUNGAGUNG

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasis lainnya.

### c. Bagi Peneliti Lain/Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

- 1) Menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti selanjutnya/pembaca dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini.
- 2) Menyumbang pemikiran dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.
- 3) Menambah wawasan dan sarana tentang berbagai model pembelajaran yang kreatif dan tepat untuk anak usia sekolah

dasar dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan bahan pertimbangan atau referensi dan kajian untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pendidikan melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* dalam pembelajaran di sekolah.

### E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini diberikan guna untuk menghindari pembahasan yang meluas dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Nganjuk Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk”.

1. Penegasan Konseptual

- a. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana peserta didik dalam proses pembelajaran dibagi kelompok untuk saling bertukar pendapat antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.
- b. Mata pelajaran aqidah akhlak adalah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dengan materi yang diajarkan tentang keimanan atau kepercayaan dan akhlak manusia baik di dunia maupun akhirat.
- c. Pembelajaran aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia pada perilaku kehidupan sehari-hari melalui kegiatan

bimbingan, pembelajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan kebiasaan.

- d. Akhlakul karimah ialah hal ihwal yang melekat pada jiwa (sanubari). Akhlakul karimah ialah akhlak terpuji dan mulia yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan atas dasar kesadaran jiwa, bahkan karena keterpaksaan. Akhlakul karimah bersumber dari Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan akhlak Rasulullah SAW.

## 2. Penegasan Operasional

Penerapan model pembelajaran Cooperative Learning pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas IV di MIN 3 nganjuk. Penggunaan model pembelajaran Cooperative Learning untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga siswa penuh semangat belajar Aqidah Akhlak dan prestasi belajarnya menjadi meningkat.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat dipahami oleh pembaca secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas enam bab yaitu :

Bab I Pendahuluan: Bab ini penulis paparkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan sebagai bagian awal penulisan setelah halaman sampul, halaman judul, prakata, serta daftar isi.

Bab II Kajian Pustaka: Bab ini memaparkan tentang kajian pustaka,

penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian: Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap peneliti.

Bab IV Hasil Penelitian: Bab ini peneliti memaparkan data atau temuan penelitian yang terdiri dari paparan data, dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan: Bab ini memaparkan tentang pembelajaran aqidah akhlak untuk menumbuhkan karakter religius siswa dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* di Madrasah Ibtidayah Negeri 3 Nganjuk Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

Bab VI Penutup: Bab ini berisi kesimpulan dan saran, penulis paparkan tentang kesimpulan dari penelitian serta beberapa saran.